

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesiapan adopsi *Cloud Accounting* pada UMKM di Kecamatan Oebobo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut berdasarkan masing-masing indikator penelitian:

1. Kesimpulan Indikator Teknologi

Dari sisi indikator teknologi, UMKM di Kecamatan Oebobo pada umumnya telah memiliki kesiapan yang cukup baik dalam mendukung penerapan *Cloud Accounting*. Hal ini ditunjukkan dengan kepemilikan perangkat digital serta penggunaan aplikasi kasir, QRIS, dan layanan berbasis online dalam kegiatan operasional sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi transaksi telah berlangsung, meskipun belum terintegrasi secara menyeluruh ke dalam sistem akuntansi berbasis cloud. Kendala yang masih dihadapi terutama berkaitan dengan stabilitas jaringan internet dan pemahaman keamanan data. Oleh karena itu, indikator teknologi pada UMKM dapat dikatakan siap, dengan catatan memerlukan optimalisasi dan pemanfaatan sistem yang lebih terintegrasi.

2. Kesimpulan Indikator Sumber Daya Manusia

Berdasarkan indikator sumber daya manusia, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah memiliki pemahaman dasar mengenai pencatatan keuangan, terutama pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Namun, literasi akuntansi dan pemahaman terhadap *Cloud Accounting* masih terbatas dan belum merata. Ketergantungan pada pemilik

usaha dalam pengelolaan keuangan juga masih tinggi. Meskipun demikian, pelaku UMKM menunjukkan sikap yang cukup terbuka terhadap penggunaan *Cloud Accounting* apabila disertai dengan sistem yang mudah digunakan dan adanya pelatihan atau pendampingan. Dengan demikian, kesiapan SDM UMKM berada pada tingkat menengah dan masih memerlukan peningkatan kapasitas agar adopsi *Cloud Accounting* dapat berjalan secara optimal.

3. Kesimpulan Indikator Finansial

Berdasarkan indikator finansial, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar UMKM di Kecamatan Oebobo memiliki kemampuan finansial untuk mengadopsi *Cloud Accounting*. Hal ini tercermin dari adanya pengeluaran rutin untuk aplikasi kasir digital dan jasa konsultan keuangan pada beberapa UMKM. Namun, persepsi bahwa *Cloud Accounting* memerlukan biaya tambahan masih menjadi pertimbangan utama, khususnya bagi UMKM berskala kecil. Di sisi lain, pelaku UMKM mulai menyadari manfaat jangka panjang dari penggunaan sistem akuntansi berbasis *cloud* dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, dari aspek finansial UMKM dinilai cukup siap, namun memerlukan penyesuaian biaya dan kejelasan manfaat agar adopsi dapat dilakukan secara berkelanjutan.

1. Kesimpulan Indikator Lingkungan

Berdasarkan indikator lingkungan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan eksternal terhadap adopsi *Cloud Accounting* masih belum optimal. Sebagian besar UMKM di Kecamatan Oebobo belum memperoleh

sosialisasi atau pendampingan langsung dari pemerintah terkait penggunaan *Cloud Accounting*. Meskipun demikian, dukungan dari perbankan dan sistem pembayaran digital mulai dirasakan serta turut meningkatkan kesadaran digital UMKM. Lingkungan usaha sekitar juga belum banyak menerapkan *Cloud Accounting* sehingga pengaruh antar pelaku usaha masih terbatas. Dengan demikian, indikator lingkungan belum sepenuhnya mendorong adopsi *Cloud Accounting*, namun memiliki potensi besar seiring dengan meningkatnya tren digitalisasi UMKM.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Oebobo memiliki kesiapan yang cukup baik untuk mengadopsi *Cloud Accounting*, terutama dari aspek teknologi dan finansial. Namun, keterbatasan pada indikator sumber daya manusia dan minimnya dukungan lingkungan eksternal masih menjadi kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi akuntansi, pelatihan berkelanjutan, serta dukungan dari pemerintah dan pihak terkait agar penerapan *Cloud Accounting* pada UMKM dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat kesiapan UMKM kuliner di Kecamatan Oebobo dalam mengadopsi *Cloud Accounting*, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait.

1. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM di Kecamatan Oebobo disarankan untuk mulai meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang

sistematis dan berbasis digital. UMKM diharapkan dapat secara bertahap beralih dari pencatatan manual menuju penggunaan aplikasi akuntansi sederhana berbasis cloud guna meningkatkan ketertiban administrasi keuangan, akurasi laporan, serta kemudahan dalam memantau kondisi usaha. Selain itu, pelaku UMKM perlu aktif mengikuti pelatihan atau pendampingan terkait literasi keuangan digital agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pengelolaan usaha.

2. Pemerintah

Pemerintah daerah melalui dinas terkait diharapkan dapat meningkatkan program sosialisasi dan pendampingan digitalisasi UMKM, khususnya dalam penerapan sistem akuntansi berbasis Cloud Accounting. Penyediaan pelatihan rutin, bantuan akses aplikasi akuntansi, serta subsidi atau insentif teknologi dapat menjadi langkah strategis untuk mendorong percepatan transformasi digital UMKM. Selain itu, pemerintah juga perlu membangun ekosistem pendukung yang mendorong UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang lebih tertib dan profesional.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian baik dari segi jumlah responden maupun sektor usaha, tidak hanya terbatas pada UMKM kuliner, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesiapan adopsi Cloud Accounting. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengombinasikan metode kualitatif dengan pendekatan kuantitatif agar

diperoleh hasil yang lebih terukur terkait pengaruh penggunaan Cloud Accounting terhadap kinerja keuangan UMKM.